

# HUBUNGAN ANTARA MINAT MEMBACA BUKU DENGAN KREATIVITAS VERBAL PADA REMAJA

Agustin Handayani

Fakultas Psikologi UNISSULA Semarang

**Abstract:** *This study wants to know the correlation between reading interest and verbal creativity empirically at youth age. The population was The students at class VIII State MTS Susukan Semarang. Data were gathered by test and scale method, and the analyzed by Product moment correlation. The result shows that there is significant correlation between reading interest and verbal creativity at youth age. The contribution of reading interest toward verbal activity is about 20.4%.*

**Kata kunci:** *minat baca, kreativitas verbal, remaja*

## Pendahuluan

Pendidikan merupakan suatu wahana untuk mengembangkan ketrampilan, kreativitas serta pengetahuan. Tujuan pendidikan tidak hanya memberikan nilai-nilai, cita-cita, sikap serta aspirasi yang langsung maupun tidak langsung yang berkaitan dengan kepentingan individu dan masyarakat pada umumnya, tetapi juga membekali keterampilan, kreativitas dan pengetahuan seorang siswa. Menurut Munandar (1992: 5), dalam pendidikan penekanannya lebih pada pemikiran reproduktif, hafalan dan mencari satu jawaban yang benar terhadap soal-soal yang diberikan. Pendidikan yang baik akan mengentaskan sumber daya manusia yang berkualitas. Sumber daya manusia berkualitas sangat diperlukan dalam menghadapi tantangan dan permasalahan yang muncul di zaman modern ini.

Peradaban modern menuntut manusia akan kreativitas, mobilitas dan intelektual. Tuntutan tersebut muncul karena masalah kehidupan yang dihadapi manusia sekarang ini semakin kompleks dan beraneka ragam. Dalam konteks kehidupan antarnegara terjadi pula hal yang serupa, setiap negara berlomba-lomba untuk mengejar ketinggal-

annya atas negara lain. Agar dapat bertahan dan mengikuti perkembangan dunia dibutuhkan pengetahuan dan keterampilan.

Sejak masa penjajahan sampai pada masa kemerdekaan, bangsa Indonesia telah mengadakan perubahan-perubahan untuk mengejar ketinggalannya di berbagai bidang, khususnya bidang pendidikan. Untuk itu dibutuhkan sumber daya manusia yang kreatif dalam mengembangkan dan memanfaatkan sumber daya alam di Indonesia. Menurut Hurlock (1999: 4) wujud kreativitas dapat berupa pemikiran yang hasilnya bukan hanya perangkuman, tetapi pola baru dan gabungan informasi yang diperoleh dari pengalaman sebelumnya.

Munandar (1992: 50) menyatakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan. Kebutuhan peningkatan kreativitas dirasakan dalam semua bidang penggunaan waktu luang. Upaya-upaya yang telah dilakukan dalam rangka mewujudkan tujuan bangsa Indonesia untuk mengembangkan manusia yang mempunyai kreativitas diwujudkan dengan

penyelenggaraan pendidikan dari tingkat Taman Kanak-kanak (TK) sampai tingkat Perguruan Tinggi dan diharapkan bahwa sistem pendidikan yang ada dapat menghasilkan manusia Indonesia yang kreatif. Kreativitas yang dimiliki individu baik di dunia pendidikan dan non pendidikan sering kali digali. Di dalam dunia pendidikan contohnya di lingkungan SMP dan SMU, guru dapat melatih keterampilan bidang pengetahuan dan keterampilan teknis dalam bidang khusus, seperti bahasa, matematika, atau seni (lukis, tari, drama, dan musik). Di luar pendidikan, penggalan kreativitas verbal ditandai dengan sering diadakannya lomba-lomba, misalnya lomba karya ilmiah.

Anggapan masa lalu kreativitas merupakan suatu bakat khusus yang hanya dimiliki oleh individu tertentu. Pada akhirnya muncul adanya perbedaan tentang kreativitas, yaitu ada orang yang kreatif dan tidak kreatif. Pendapat tersebut mulai berubah dengan semakin banyak yang membuktikan bahwa kreativitas adalah bakat yang dimiliki oleh semua individu, yang membedakan tiap-tiap individu adalah tinggi rendahnya taraf kreativitas. Hal ini sesuai dengan pendapat Anastasi (dalam Munandar, 1999: 54) bahwa kreativitas anak pada usia 11 tahun ke atas mengalami kemajuan pesat dan mengalami penurunan pada usia 24 tahun. Menurut Munandar (1999: 243) anak yang kreatif akan lebih mampu mendapatkan kemungkinan-kemungkinan untuk membuat penyelesaian terhadap tuntutan-tuntutan lingkungan. Makin banyak seorang anak mengembangkan ciri-ciri intelektual dan kepribadian yang kreatif dalam dirinya, makin ia dapat mengembangkan dan memungkinkan ide-ide yang kreatif.

Daljoeni (dalam Wijayanti, 1993: 12) mengatakan kreativitas sendiri dibagi menjadi macam-macam, salah satunya ialah kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dan setiap kata mengandung huruf-huruf tertentu dan dalam batas-batas waktu tertentu. Kelancaran dalam mengemukakan ide berhubungan dengan aktivitas membaca. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang paling penting dalam kehidupan

sehari-hari di samping sebagai aktivitas yang paling penting membaca juga merupakan kemampuan yang tidak dapat digantikan oleh kemampuan yang lain.

Penelitian ini dikhususkan pada remaja. Remaja adalah generasi penerus akan datang yang dibesarkan dalam lingkup budaya Indonesia. Selain itu remaja masih terbiasa menyerap informasi, pengetahuan dan berbagai nilai kehidupan terutama melalui komunikasi lisan daripada membaca dan menulis. Padahal karakteristik remaja yang modern adalah terus menerus berubah dan untuk itu remaja dituntut untuk belajar terus menerus, dengan demikian kemampuan keaksaraan (membaca) mutlak diperlukan. Banyak cara yang dilakukan remaja untuk meningkatkan kreativitas verbalnya antara lain mengikuti lomba-lomba, sehingga dengan begitu dapat memunculkan rasa percaya diri. Jadi biasanya remaja yang sudah sering mengikuti lomba-lomba tersebut akan lebih terbiasa dalam hal menunjukkan kemampuan kreativitas verbalnya. Bukan berarti juga remaja yang tidak mengikuti lomba-lomba tersebut tidak dapat menunjukkan kreativitas verbalnya. Karena, bagi remaja yang tidak mampu mengikuti lomba-lomba yang sifatnya untuk mengasah kemampuannya dan meningkatkan rasa percaya diri tersebut, mereka lebih banyak belajar dan meningkatkan kemampuan verbalnya sendiri dengan berbagai cara. Cara yang digunakan antara lain dengan membaca berbagai buku yang kemudian dikembangkan melalui kreativitas verbalnya.

Menurut Hurlock (1999: 216-217) minat masa remaja dipengaruhi oleh jenis kelamin, inteligensi, lingkungan dimana ia tinggal, kesempatan untuk mengembangkan minat, minat teman sebaya, status dalam kelompok sosial, kemampuan bawaan minat keluarga dan banyak faktor lain. Aktivitas remaja dalam pencarian informasi dapat diperoleh melalui aktivitas minat rekreasinya, yaitu melalui membaca, mendengarkan dan menonton.

Purba (*Kompas*, 1999) menemukan ada tiga faktor determinan terkait mengapa orang

melakukan aktivitas membaca. Ketiga faktor yang saling terkait tersebut yaitu ketersediaan atau kemudahan mengakses buku, kemampuan membaca dan minat (keinginan) dalam kegiatan membaca itu sendiri.

Berdasarkan ketiga pendorong aktivitas membaca yang telah dikemukakan di atas peneliti ingin menggali peran minat, karena minat membaca sebagaimana dikatakan oleh Okland dkk (dalam Salindri, 1996: 8) merupakan faktor yang kuat untuk melakukan aktivitas membaca. Bila membaca tanpa disertai minat akan membuat individu tidak membaca dengan baik, karena membaca tidak mempunyai daya tarik dan tidak memberikan kepuasan bagi individu tersebut. Remaja dengan minat baca tinggi lebih dapat membawakan suasana baru dan perspektif dalam masalah mereka sehingga mampu menghadapi masalah pribadi dengan baik, selain itu juga mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk meraih kehidupan yang sukses. Pada umumnya, minat remaja di Indonesia terhadap aktivitas membaca saat ini nampaknya masih rendah apabila dibandingkan dengan negara-negara lain seperti Amerika Serikat, Malaysia, Inggris dan sebagainya. Hal ini terlihat dari prosentase kunjungan yang dilakukan oleh remaja di Indonesia rata-rata ke perpustakaan umum daerah hanya sekitar 12,76%, sementara di negara-negara lain rata-rata 23% lebih. Rendahnya minat membaca pada remaja saat ini, seperti diperlihatkan hasil pra survey di atas, mungkin dapat mempengaruhi tingkat kreativitas remaja, padahal kreativitas verbal yang baik dapat meningkatkan potensi remaja untuk menghadapi dan merespon tugas-tugas akademik dan berkomunikasi dalam masyarakat pada umumnya.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, muncul sebuah permasalahan yaitu tinggi rendahnya minat baca seseorang akan mempengaruhi kreativitas verbalnya. Penelitian ini ingin menjawab apakah ada hubungan antara minat membaca buku dengan kreativitas verbal pada remaja.

Kreativitas merupakan sebuah konsep yang majemuk dan multi dimensional, sehingga sulit didefinisikan secara operasional. Definisi sederhana yang sering digunakan secara luas tentang kreativitas adalah kemampuan untuk menciptakan sesuatu yang baru (Desmita, 2005: 175).

Munandar (1999: 47-50) menyatakan bahwa kreativitas merupakan kemampuan untuk membuat kombinasi baru, berdasarkan data informasi atau unsur-unsur yang ada. Kreativitas juga dapat diartikan sebagai kemampuan berdasarkan data atau informasi yang tersedia dalam menemukan banyak kemungkinan jawaban terhadap suatu masalah, dengan penekanan pada kuantitas, ketepatangunaan dan keragaman jawaban. Selain itu, Munandar (1999: 66) juga mengemukakan bahwa kreativitas adalah kemampuan yang mencerminkan kelancaran, keluwesan (fleksibilitas) dan orisinalitas dalam berpikir, serta kemampuan untuk mengelaborasi (mengembangkan, memperkaya, memperinci) suatu gagasan.

Kreativitas sendiri dibagi menjadi bermacam-macam salah satunya adalah kreativitas yang menekankan pada kemampuan untuk menghasilkan kata-kata dan setiap kata mengandung huruf-huruf tertentu dalam batas-batas waktu tertentu di mana kreativitas tersebut dikenal dengan istilah "kreativitas verbal" (Wijayanti, 1993: 15). Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kreativitas verbal adalah suatu kemampuan dalam membentuk dan mendesain kata-kata secara terampil sebagai hasil dari kegiatan kognitif dan sintesa pemikirannya, yang memungkinkan seseorang membentuk dan mengungkapkan gagasan-gagasan atau buah pikir dalam bentuk kata-kata (verbal).

Manusia adalah makhluk yang dinamis dalam kehidupannya, manusia selalu melakukan aktivitas dalam arti seluas-luasnya. Segala kelebihan yang dimilikinya, semua tergantung pada minatnya terhadap hal tersebut. Menurut Hurlock (1999: 114) minat memainkan peranan penting dalam kehidupan seorang dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku dan sikap. Minat merupa-

kan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan.

Crow and Crow (1989: 351) berpendapat bahwa minat merupakan kekuatan motif yang mendorong individu untuk memperhatikan seseorang, sesuatu barang atau kegiatan atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah distimuli oleh kegiatan itu sendiri.

Minat secara psikologis dianggap penting bagi manusia karena minat merupakan salah satu faktor yang membantu dan mendorong manusia mencapai tujuannya. Minat merupakan salah satu faktor psikis yang membantu dan menolong individu beraktivitas dalam mencapai tujuan tertentu disertai dengan perasaan senang. Minat lebih bersifat aktif yang akan menyebabkan individu lebih memperhatikan objek yang diminatinya (Walgito, 1986: 60).

Selama masa remaja, remaja cenderung menghentikan aktivitas rekreasi yang menuntut banyak pengorbanan tenaga dan berhenti dari perkembangan kesukaan akan rekreasi yang didalamnya ia bertindak sebagai pengamat yang pasif. Minat rekreasi remaja terdiri dari permainan, hobi, membaca dan menonton. Selain itu dalam pengisian waktu luang remaja banyak melakukan berbagai cara. Kebosanan, segan untuk melakukan apa saja merupakan fenomena yang sering dijumpai pada saat ini. Hal ini sering dinilai negatif sebagai tanda desintegrasi dalam diri remaja. Sebetulnya dapat pula dipandang positif, yaitu bila hal tadi dipandang sebagai suatu tanda tidak puas terhadap tuntutan luar untuk melibatkan diri dengan aktivitas-aktivitas yang dianggapnya tidak ada artinya (Monks, dkk., 2001: 285).

Aktivitas membaca adalah kreativitas yang paling banyak dilakukan selama belajar di sekolah atau di perguruan tinggi, cara dan teknik seseorang dalam membaca selalu menunjukkan perbedaan pada hal-hal tertentu (Djamarah, 2002: 41). Membaca memiliki peranan yang penting, hal ini dikarenakan membaca tidak dapat dianggap sebagai subyek yang terpisah dalam studi. Membaca akan selalu dipergunakan dari tingkat SD,

untuk orang-orang dewasa sampai orang tua dan sepanjang individu melangsungkan pendidikannya baik formal maupun non formal.

Sandjaja (2001: 18) mengatakan bahwa membaca adalah proses untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata. Juel (dalam Sandjaja, 2001: 18) mengartikan bahwa membaca adalah proses untuk mengenal kata dan memadukan arti kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Hasil akhir dari proses membaca adalah seseorang mampu membuat intisari dari bacaan. Purwanto (2000: 116) mengatakan kemampuan membaca sangat diperlukan untuk memperoleh pengetahuan dan mengerti benar-benar apa yang dibacanya, bahan-bahan dalam buku bukan hanya untuk dimengerti kata demi kata atau kalimat demi kalimat, melainkan diusahakan untuk mengetahui isi buku tersebut.

Jadi berdasarkan pengertian minat dan membaca buku di atas dapat disimpulkan bahwa minat membaca buku adalah sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata dalam kalimat dan struktur bacaan. Minat membaca merupakan sumber motivasi yang menyebabkan remaja memiliki perhatian, usaha dan perasaan senang atau tidak terhadap pemusatan perhatian khususnya pada buku-buku.

## **Metode**

Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, karena pengambilan keputusan, interpretasi data dan kesimpulan pada penelitian ini berdasarkan angka-angka yang diperoleh dari analisis statistik atau skala sehingga didapatkan data yang sifatnya rasio, interval, ordinal atau nominal. Dalam penelitian ini, yang dimaksud dengan kreativitas verbal adalah suatu kemampuan dalam membentuk dan mendesain kata-kata secara terampil sebagai hasil dari kegiatan kognitif dan sintesa pemikirannya, yang memungkinkan remaja membentuk dan mengungkapkan gagasan-

gagasan atau buah pikir dalam bentuk kata-kata (verbal). Minat membaca adalah sumber motivasi yang mendorong remaja untuk melakukan kegiatan untuk memperoleh pengertian dari kombinasi beberapa huruf dan kata dalam kalimat dan struktur bacaan.

Penelitian ini dilaksanakan di MTs Negeri Susukan Kabupaten Semarang dengan karakteristik populasi dalam penelitian ini adalah:

- a. Siswa kelas VIII MTs Negeri Susukan yang masih aktif.
- b. Usia antara 12 – 15 tahun.

Selaras dengan sumber datanya, maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah metode tes dan skala. Metode tes digunakan untuk mengumpulkan data kreativitas verbal dan metode skala digunakan untuk mengumpulkan data minat membaca buku.

Kreativitas verbal dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan Tes Kreativitas Verbal (TKV) dari Munandar yang dirancang khusus untuk mengukur kemampuan berpikir divergen. Tes ini digunakan dengan berdasarkan beberapa pertimbangan, yaitu:

- a. Tes ini disusun berdasarkan konsep kreativitas dari Munandar yang peneliti gunakan sebagai acuan dalam penelitian ini. Sebagaimana diketahui, Munandar mengemukakan bahwa proses berpikir melibatkan beberapa aspek, yaitu:
  - 1) Kelancaran (*Fluency*)
  - 2) Keluwesan (*Flexibility*)
  - 3) Keaslian (*Originality*)
  - 4) Penguraian (*Elaboration*)
- b. Manifestasi setiap gagasan yang muncul pada umumnya dikemukakan secara verbal sebelum dibentuk menjadi bentuk karya yang bernilai kreatif.
- c. Tes Kreativitas Verbal ini memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi. Objektivitas dan reliabilitas Tes Kreativitas Verbal telah diuji secara ekstensif oleh Munandar (1977) dengan siswa SD dan SMP di Jakarta. Hasil

uji validitas dari keenam subtes berkisar antara 0,65 – 0,75 pada tingkat SD, dan antara 0,68 – 0,86 pada tingkat SMP. Dengan teknik belah dua, angka reliabilitas yang di peroleh sebesar 0,90 baik pada siswa SD maupun SMP (Yusri, 2004: 84). Tes Kreativitas Verbal ini juga telah digunakan dalam berbagai penelitian dengan menggunakan subjek SMU dan telah dinyatakan valid dan reliabel, di antaranya dalam penelitian Susanto dan Kuwanto. Penelitian Susanto menunjukkan bahwa angka korelasi bergerak dari 0,63 – 0,898 dan reliabilitasnya bergerak dari 0,721 – 0,823. Keduanya pada taraf signifikansi satu persen. Sementara Kuwato menyebutkan bahwa tes ini valid dan reliabel. Angka korelasi untuk validitas butir berkisar antara 0,363 – 0,847, validitas subtes dengan total berkisar antara 0,784 – 0,897, dan reliabilitasnya sebesar 0,915 pada taraf signifikansi satu persen (Yusri, 2004: 84).

Tes Kreativitas Verbal (TKV) disusun oleh Guilford yang digunakan mengukur kelancaran, kelenturan, orisinalitas dan elaborasi dalam berpikir. Pada tahun 1996 disusun Tes Kreativitas Verbal baru oleh Utami Munandar, Reni Akbar dan Hamdah dengan desain yang sama seperti TKV pertama. Tes Kreativitas Verbal terdiri dari enam subtes yang semuanya mengukur dimensi operasi berpikir divergen dengan dimensi konten verbal. Keenam subtes dari tes kreativitas verbal, yaitu:

- a. Permulaan kata. Tes ini mengukur “kelancaran dengan kata”, yaitu kemampuan untuk menemukan kata yang memenuhi persyaratan struktural tertentu.
- b. Menyusun kata. Seperti tes permulaan kata, tes ini mengukur “kelancaran kata”, tetapi tes ini juga menuntut kemampuan dalam reorganisasi persepsi.
- c. Membentuk kalimat tiga kata.
- d. Sifat-sifat yang sama. Tes ini merupakan ukuran dari “kelancaran dalam memberikan gagasan”, yaitu kemampuan untuk mencetus-

- kan gagasan yang memenuhi persyaratan tertentu dalam waktu yang terbatas.
- e. Macam-macam penggunaan. Tes ini merupakan ukuran dari “kelenturan dalam berpikir”, karena dalam tes ini subjek harus dapat melepaskan diri dari kebiasaan melihat benda sebagai alat untuk melakukan hal tertentu saja.
  - f. Apa akibatnya. Tes ini merupakan ukuran dari kelancaran dalam memberikan gagasan yang digabung dengan “elaborasi”, yaitu kemampuan untuk dapat mengembangkan suatu gagasan, memperincinya dengan mempertimbangkan macam-macam implikasi.

Sedangkan yang dimaksud skala adalah suatu daftar pernyataan-pernyataan yang harus dijawab oleh individu. Skala berupa kumpulan pernyataan-pernyataan mengenai suatu objek sikap. Berdasarkan respon subjek pada setiap pernyataan itu kemudian dapat dikumpulkan mengenai arah dan intensitas sikap seseorang (Azwar, 1995: 95). Dalam penelitian ini, skala digunakan untuk mengumpulkan data minat membaca buku pada remaja. Skala minat membaca buku disusun berdasarkan aspek-aspek, yaitu: kesadaran akan manfaat membaca, perhatian terhadap membaca buku, rasa senang dan frekuensi membaca buku.

### Hasil dan Pembahasan

Populasi penelitian ini adalah siswa-siswi MTs Negeri Susukan Kabupaten Semarang kelas VIII yang berusia 12 – 15 tahun yang terdiri dari 7 kelas. Jumlah total siswa adalah 223 siswa, yang terdiri dari 110 siswa putra dan 113 siswa putri. Setelah dilakukan penarikan sampel melalui teknik pengambilan sampel *cluster random sampling* diperoleh responden sebanyak 66 responden, yang terdiri dari kelas VIII.A sebanyak 32 siswa dan kelas VIII.C sebanyak 34 siswa. Alasan digunakannya *cluster random sampling* mengingat populasi penelitian terdiri dari kelas-kelas.

Deskripsi data digunakan untuk memberikan gambaran penting mengenai keadaan deskripsi skor pada kelompok subjek yang dikenai pengukuran dan berfungsi sebagai sumber informasi mengenai keadaan subjek pada variabel yang diteliti. Skor subjek dalam kelompoknya merupakan estimasi terhadap skor subjek dalam populasi dan bahwa skor subjek dalam populasinya terdistribusi secara normal untuk itu dapat dibuat skor teoritis yang terdistribusi menurut model normal. Berdasarkan hasil analisis deskriptif melalui *crossstab* diperoleh gambaran responden sebagai berikut:

Berdasarkan analisis data terhadap variabel minat membaca buku diperoleh skor minimal = 63, skor maksimal = 108, mean = 86,15 dan standar deviasi = 10,327. Berdasarkan norma kategorisasi diketahui bahwa minat membaca buku pada siswa MTs Negeri Susukan Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat 3 siswa (4,84%) memiliki minat membaca buku sangat tinggi, 14 siswa (22,58%) memiliki minat membaca buku tinggi, 29 siswa (46,77%) memiliki minat membaca buku sedang, 14 siswa (22,58%) memiliki minat membaca buku rendah, dan 2 siswa (3,23%) memiliki minat membaca buku sangat rendah.

Berdasarkan analisis data terhadap variabel keteaktifitas verbal diperoleh skor minimal = 62, skor maksimal = 152, mean = 107,35 dan standar deviasi = 17,219. Berdasarkan norma kategorisasi diketahui bahwa kreativitas verbal pada siswa MTs Negeri Susukan Kabupaten Semarang termasuk dalam kategori sedang. Selanjutnya, diketahui bahwa terdapat 2 siswa (3,22%) memiliki kreativitas verbal sangat tinggi, 12 siswa (19,35%) memiliki kreativitas verbal tinggi, 32 siswa (51,61%) memiliki kreativitas verbal sedang, 12 siswa (19,35%) memiliki kreativitas verbal rendah dan 4 siswa (6,45%) memiliki kreativitas verbal sangat rendah.

Uji asumsi digunakan untuk mengetahui apakah data yang telah terkumpul tersebut memenuhi persyaratan untuk analisis selanjutnya.

Uji asumsi yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas dan uji linearitas hubungan dengan bantuan SPSS (*Statistical Packages for Social Sciences*).

Uji normalitas dilakukan terhadap dua variabel penelitian yaitu variabel minat membaca buku dan variabel kreativitas verbal pada remaja. Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa variabel minat membaca buku berdistribusi normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,521 dengan  $p > 0,05$ , sedangkan variabel kreativitas verbal pada remaja berdistribusi normal dengan nilai Kolmogorov-Smirnov Z sebesar 0,603 dengan  $p > 0,05$ .

Pengujian linearitas dilakukan untuk melihat apakah hubungan antara variabel minat membaca buku dengan variabel kreativitas verbal pada remaja bersifat linear. Hasil uji linearitas menunjukkan bahwa  $F_{lin}$  sebesar 15,357 dengan  $p < 0,01$  yang menyatakan ada hubungan yang bersifat linear antara variabel minat membaca buku dengan variabel kreativitas verbal.

Setelah dilakukan uji asumsi, selanjutnya dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan teknik korelasi *product moment* dari *Pearson*. Hasil yang diperoleh dari analisis data tersebut menunjukkan ada hubungan positif yang sangat signifikan antara minat membaca buku dengan kreativitas verbal pada remaja ( $r_{xy} = 0,451$  dengan  $p < 0,01$ ).

Berdasarkan analisis statistik dengan teknik analisis *Product Moment* diperoleh hasil  $r_{xy} = 0,451$  ( $p < 0,01$ ) yang berarti ada hubungan yang positif dan sangat signifikan antara minat membaca buku dengan kreativitas verbal pada remaja. Hal ini menandakan bahwa semakin tinggi minat membaca buku maka akan semakin tinggi pula kreativitas verbal pada remaja.

Hasil penelitian ini berarti mendukung pendapat Munandar (1999: 50) bahwa kreativitas akan tumbuh dan berkembang apabila individu memiliki minat pada bidang tertentu. Usaha pencapaian dan perwujudan kreativitas verbal yang baik salah satunya tergantung pada minat mem-

baca itu sendiri selain faktor-faktor seperti status sosial ekonomi, jenis kelamin, inteligensi, terbuka pada pengalaman, lingkungan dan lain-lain.

Pada masa remaja minat dianggap sangat penting dan mempunyai dampak yang besar atas perilaku atau sikap. Minat merupakan sumber motivasi yang mendorong individu untuk melakukan kegiatan yang mereka inginkan dan dapat menolong individu beraktivitas dalam mencapai tujuan tertentu dan disertai dengan perasaan senang (Hurlock, 1999: 114). Minat lebih bersifat aktif yang akan menyebabkan individu lebih memperhatikan objek yang diminatinya dan menyebabkan remaja memiliki perhatian terhadap suatu hal dan disertai untuk mengetahui dan mempelajarinya. Hal ini sejalan dengan sifat remaja yang sering mengalami gejala emosi yang meledak-ledak, sehingga mereka seringkali memunculkan gagasan-gagasan baru sebagai perwujudan ekspresi. Periode masa remaja, individu dituntut untuk lebih terampil dalam menggunakan kemampuan dalam hal verbal untuk menjalin relasi sosial dan mengkomunikasikan dengan baik ide-idenya, agar dapat berhasil secara akademik maupun sosial.

Hariss and Sipay (Salindri, 1996: 48) mengatakan bahwa minat membaca timbul karena adanya kesadaran akan manfaat membaca buku yaitu mengungkap seberapa jauh individu menyadari dan memahami manfaat membaca buku, perhatian terhadap membaca buku yaitu seberapa besar perhatian dan ketertarikan individu dalam membaca buku, rasa senang yaitu seberapa senang individu terhadap kegiatan membaca buku dan frekuensi membaca buku, yaitu seberapa sering individu membaca buku.

Berdasarkan hasil data penelitian yang diperoleh, variabel minat membaca buku tergolong pada kategori sedang. Hal ini berarti bahwa ada sebagian siswa yang memiliki minat membaca buku yang masih rendah. Hal ini berpengaruh pula terhadap kreativitas verbal yang dimiliki siswa. Diketahui bahwa variabel kreativitas verbal siswa termasuk kategori sedang, yang berarti bahwa

sebagian siswa memiliki tingkat kreativitas yang masih rendah. Adapun sumbangan efektif variabel minat membaca buku terhadap kreativitas verbal pada remaja sebesar 20,4 persen yang berarti variabel minat membaca buku benar memiliki hubungan dengan kreativitas verbal pada remaja, dan masih ada sumbangan sebesar 79,6 persen yang diperkirakan berasal dari variabel lainnya, seperti faktor jenis kelamin, status sosial ekonomi, lingkungan, kesempatan untuk memperoleh pengetahuan dan lain-lain.

Minat yang tinggi terhadap membaca buku memberikan banyak manfaat yang didapat diantaranya yaitu: terbukanya pengalaman-pengalaman yang memudahkan remaja untuk menerima informasi melalui buku-buku atau majalah. Remaja dengan minat baca tinggi lebih dapat membawakan suasana baru dan perspektif dalam masalah mereka sehingga mampu menghadapi masalah pribadi dengan baik, selain itu juga mempunyai kesempatan yang lebih baik untuk meraih kehidupan yang sukses. Minat membaca buku dapat merangsang kreativitas verbal remaja.

### **Simpulan dan Saran**

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan terhadap hasil penelitian maka dapat disimpulkan bahwa hipotesis yang diajukan oleh peneliti yang menyatakan bahwa ada hubungan positif antara minat membaca buku dengan kreativitas verbal pada remaja dapat diterima. Hal ini berarti semakin tinggi minat membaca buku maka akan semakin tinggi pula kreativitas verbal pada remaja, dan sebaliknya.

Mengacu pada beberapa kesimpulan yang telah diperoleh diharapkan remaja dapat meningkatkan minat membaca buku, yang nantinya dapat meningkatkan kemampuan atau kreativitas verbalnya. Hal ini dapat dilakukan dengan jalan antara lain: meningkatkan frekuensi membaca buku, menambah bahan bacaan, banyak pergi ke perpustakaan serta meluangkan waktu untuk membaca buku. Semakin banyak membaca, maka pengetahuan yang didapatkan banyak sehingga dapat lebih mengungkapkan kreativitas verbalnya dan dapat mengkomunikasikan dengan baik ide-idenya.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Azwar, S. 1995. *Sikap Manusia Teori dan Pengukurannya*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Crow, D. dan A. Crow. 1989. *Psikologi Perkembangan*. Alih bahasa: Kasijan, Z. Surabaya: Bina Ilmu.
- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Djamarah, SB. 2002. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Hurlock, EB. 1999. *Perkembangan Anak Jilid 2*. Edisi Keenam. Alih bahasa: Meitasari Tjandarasa. Jakarta: Erlangga.
- Hurlock, EB. 1999. *Psikologi Perkembangan Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*. Alih bahasa: Istiwidayanti dan Soedjarwo. Jakarta: Erlangga.
- Munandar, SCU. 1992. *Mengembangkan Bakat dan Kreativitas Anak Sekolah: Petunjuk Bagi Para Guru dan Orang Tua*. Jakarta: Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Munandar, SCU. 1999. *Kreativitas dan Keberbakatan: Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.



- Monks, FJ., AMP. Knoers, dan SR. Haditono, 2001. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gajah Mada University Press.
- Purba, A. 1999. *Mengapa Orang Membaca?* Jakarta: Kompas, 8 September 1999.
- Purwanto, N. 2000. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Salindri. 1996. Hubungan Minat Membaca Buku Non Fiksi Dengan Kreativitas. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata.
- Sandjaja, S. 2001. Pengaruh Keterlibatan Orang Tua Terhadap Minat Membaca Anak Ditinjau Dari Pendekatan Stres Lingkungan. *Jurnal Psikodimensia*. Semarang: Fakultas Psikologi Unika Soegijapranata.
- Walgito, B. 1986. *Pengantar Psikologi Umum*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijayanti. 1993. Pengaruh Minat Menonton Dengan Kreativitas Pada Anak. *Skripsi* (tidak diterbitkan). Semarang: Fakultas Psikologi Universitas Katholik Soegijapranata.
- Yusri, NA. 2004. Efektivitas Pelatihan Imajinasi terhadap Peningkatan Kreativitas Siswa. *Tesis* (tidak diterbitkan). Yogyakarta: Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada.